

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian resolusi konflik antar agama terkait pendirian tempat ibadah GKI Yasmin di Kota Bogor adalah bahwa perlu diluruskan kembali bahwa di kalangan umum, gereja atau tempat ibadah yang mengalami konflik pendirian yang memakan waktu kurang lebih lima belas tahun tersebut sebetulnya tidak ada dan yang sebenarnya terjadi adalah bahwa di kalangan Gereja Kristen Indonesia (GKI), biasa menyebut nama gereja berdasarkan nama jalan di mana lokasi gereja itu berada. Maka dari itu, GKI Pengadilan sebagai induk gereja GKI di Kota Bogor, memiliki nama demikian disebabkan oleh keberadaannya di Jalan Pengadilan no. 35. Kemudian, di sekitar tahun 2000, terbeli lahan tanah oleh Majelis Jemaat GKI Pengadilan untuk dibangunnya sebuah gereja karena jumlah jemaat GKI Pengadilan sudah cukup banyak jumlahnya dan kapasistas gereja sudah padat dan tidak bisa dikembangkan lagi atau direnovasi.

Konsep komunikasi antar budaya berperan untuk membantu memahami perbedaan sehingga dua pihak dapat saling menghormati, membangun empati, toleransi dan kerja sama untuk mencapai solusi yang menguntungkan dan mencegah konflik di masa depan. Terdapat beberapa strategi utama yang dikemukakan oleh Samovar dkk dalam konteks komunikasi antar budaya yang dapat mengurangi ketegangan dan menciptakan pemahaman antar kelompok agama yakni, pengembangan empati, dialog terbuka dan inklusif, dan adaptasi budaya. Dari pembukaan komunikasi yang dilakukan Penatua Arif Zuwana sebagai juru bicara GKI Pengadilan, dengan berbincang hingga pada akhirnya hubungan pertemanan terbentuk, membuka jalan untuk memperluas topik pembicaraan hingga topik permasalahan menunjukkan bahwa ketiga strategi utama tersebut terbukti berperan secara sempurna.

Strategi manajemen konflik berperan penting dalam menangani sebuah konflik sebab dapat secara efektif, terutama dalam konteks antar agama. Dengan

menerapkan strategi yang tepat, konflik dapat diubah menjadi peluang untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, memperkuat hubungan, dan menemukan solusi yang saling menguntungkan. Komunikasi, toleransi, dan adaptasi terhadap keberagaman adalah faktor-faktor yang sering mempengaruhi interaksi antar agama. Hubungan ini memiliki banyak pola interaksi yang berbeda, yang dapat menghasilkan harmoni atau konflik, tergantung pada cara perbedaan tersebut dikendalikan.

Tindakan strategis yang digunakan oleh pihak berkonflik untuk melakukan proses komunikasi yang melibatkan semua pihak memberi pendapat dan sudut pandang yang berbeda merupakan negosiasi. Terdapat model negosiasi yaitu Problem Solving and Decision Making (PSDM), menekankan bahwa keefektifan negosiasi bergantung pada komunikasi dan kepercayaan yang terbuka yang disertai dengan komitmen untuk mencapai hasil yang saling menguntungkan. Metode ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah, di mana pihak-pihak yang terlibat dalam konflik memberikan pernyataan yang jelas dan obyektif tentang masalah. Kemudian analisis penyebab konflik dilakukan. Dengan itu, model PSDM ini efektif dilakukan oleh tim tujuh GKI Pengadilan karena pada saat mereka berkomunikasi mengenai permasalahan pendirian tempat ibadah dengan pemimpin agama yang bersangkutan, mereka mendapatkan penyebab dari masalah tersebut dan pada akhirnya merundingkan solusi bersama dengan mediasi yang dilaksanakan oleh pemerintah sebagai mediator. Dengan bernegosiasi dan berkolaborasi dengan semua pihak yang terlibat yaitu GKI Pengadilan, Tokoh Agama masyarakat, sekaligus Pemerintah, solusi terbaik untuk GKI Pengadilan adalah dengan berpindah lokasi ke lahan milik pemerintahan Kota Bogor yang berada satu kilometer dari lahan di lokasi original atas kesepakatan bersama.

5.2 Saran

Setelah melakukan sejumlah penelitian mendalam, peneliti membuat saran berikut untuk kemajuan dalam bidang ilmu komunikasi:

5.2.1 Saran Akademis

Disarankan untuk mahasiswa atau peneliti lainnya untuk melakukan penelitian secara kuantitatif agar mendapatkan pandangan yang lebih luas lagi dengan melibatkan masyarakat dengan mengetahui pandangan mereka

mengenai strategi manajemen konflik serta mengetahui sumber-sumber konflik dari ruang lingkup yang lebih besar. Di dunia yang ‘modern’ ini, konflik seperti penolakan pendirian tempat ibadah atau konflik antar agama, masih ada terjadi.

5.2.2 Saran Praktis

Pembaca dapat mengerti bagaimana resolusi konflik yang dilakukan dalam menghadapi konflik dapat ditangani dengan strategi komunikasi yang tepat. Disarankan juga untuk lebih terbuka dalam memahami dinamika konflik serta pentingnya dialog yang konstruktif untuk mencapai solusi yang saling menguntungkan. Dengan komunikasi yang inklusif dan toleran, diharapkan konflik serupa dapat dikelola secara efektif, sehingga menciptakan harmoni di tengah keberagaman masyarakat.

